

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap rumah tangga biasanya menyimpan obat-obatan untuk mencegah penyakit yang tidak terduga. Obat-obatan ini biasanya dibeli sebagai persiapan jika anggota keluarga mengalami gangguan kesehatan tiba-tiba, sehingga penanganan awal dapat dilakukan segera. Namun, karena pasien telah dinyatakan sembuh, seringkali ditemukan sisa obat dari pengobatan sebelumnya yang tidak habis dikonsumsi. Sisa obat ini sering disimpan tanpa digunakan, bahkan mungkin dibuang begitu saja, yang menunjukkan masalah dalam mengelola penggunaan obat di tingkat rumah tangga. (Pramestutie 2021).

Penggunaan obat dalam masyarakat masih sangat umum, mulai dari mengambil obat dari sisa pengobatan sebelumnya, membeli obat secara bebas di warung, dan membeli obat di apotek yang disimpan di rumah baik dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter. Sementara itu dalam menyimpan obat ada tata caranya, baik jenis obat yang boleh disimpan, tetapi banyak juga masyarakat yang tidak memperhatikan penggunaan obat berdasarkan penyimpanannya (M.ikhshan 2018).

Perilaku penyimpanan obat merupakan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) mengungkapkan 35,2% rumah tangga menyimpan obat. Ada kemungkinan bahwa obat yang disimpan berasal dari resep dokter maupun swamedikasi. Obat-obatan, baik yang diresepkan maupun yang tersedia secara bebas, disimpan oleh 62,80% responden setelah sembuh. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Angi'enda dan Bukachi (2016) menemukan bahwa 84,76% orang yang di survey menyimpan obat kadaluarsa yang tidak digunakan lagi.

Tidak jarang terjadi kesalahan pemahaman tentang tanggal kadaluarsa obat dalam kehidupan sehari-hari. *Expire Date* (ED) obat setelah dibuka sering dianggap sama dengan *Expire Date* (ED) obat sesudah dibuka, meskipun *Expire Date* (ED) telah berubah. Kurang pengetahuan menyebabkan perilaku masyarakat yang tidak

sesuai dalam penyimpanan obat. Kurang pengetahuan menyebabkan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dalam penyimpanan obat. Kurang pengetahuan tentang penyimpanan obat dapat menyebabkan kualitas obat menjadi buruk, yang berarti pengetahuan tentang penyimpanan obat dapat menyebabkan kualitas obat menjadi buruk, yang berarti pengetahuan menentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang pengelolaan obat seperti penyimpanan obat akan menghasilkan perilaku kesehatan yang baik, dan perilaku kesehatan yang buruk akan berasal dari pengetahuan yang kurang.

Sangat umum bagi masyarakat untuk menyimpan obat. Karena penelitian yang terbatas tentang *Beyond Use Date* (BUD), tidak banyak yang mengetahui tentang istilah *Beyond Use Date* (BUD) dalam penyimpanan obat (Pertiwi et al., 2021). Batas waktu setelah produk obat digunakan setelah diracik, disiapkan, atau setelah kemasan primer dibuka atau dirusak. Masyarakat Indonesia tidak memahami *Beyond Use Date* (BUD) (Kusuma et al., 2020). Selain itu, diketahui (Cokro et al., 2021) bahwa Sebagian besar informan (97%) tidak mengetahui tentang *Beyond Use Date* (BUD), dan semua informan (100%) tidak pernah menerima informasi *Beyond Use Date* (BUD) dari apoteker. Sebagian dari informan berpendapat bahwa *Beyond Use Date* (BUD) setara dengan masa kadaluwarsa yang ada di kemasan pabrik. Oleh karena itu, penelitian tentang “Kajian Ketersediaan Penggunaan *Beyond Use Date* (BUD) dan Tingkat Pemahaman Pasien Mengenai *Beyond Use Date* (BUD) di Rawat Jalan RSUD Bandung” harus dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi pasien tentang *Beyond Use Date* (BUD).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Ketersediaan Penggunaan *Beyond Use Date* (BUD) di Rawat Jalan RSUD Bandung?
2. Bagaimana tingkat Pengetahuan Pasien Mengenai *Beyond Use Date* (BUD) di Rawat Jalan RSUD Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat Ketersediaan Penggunaan *Beyond Use Date* (BUD) di Rawat Jalan RSUD Bandung.
2. Mengetahui tingkat Pengetahuan Pasien Mengenai *Beyond Use Date* (BUD) di Rawat Jalan RSUD Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai Penggunaan *Beyond Use Date* (BUD) pada Pasien.